

Implementasi Media Peraga Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Yanti Yulianti
SDN Taman Pagelaran
e-mail: yuliantiyanti904@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi sangat pentingnya media peraga dalam mendukung mutu pembelajaran, secara khusus pada pembelajaran pendidikan agama Islam. Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, model-model, dan lain-lain tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam. Penelitian menggunakan pendekatan metode kualitatif berdasarkan penelitian lapangan, data penelitian dihimpun melalui observasi, wawancara, dokumentasi, analisis, reduksi, penyajian, dan verifikasi data. Hasil penelitian ditemukan bahwa proses pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peranan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting dan dinamis, sehingga seorang guru sulit diukur dengan apapun terhadap seluruh nilai jasa-jasanya dalam membentuk insan pembangunan yang berakhlak mulia dan profesional, bahkan kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru di dalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran.

Kata kunci: Implementasi, Media Peraga, Mutu Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam.

Abstract

This research is motivated by the importance of visual media in supporting the quality of learning, especially in learning Islamic religious education. Learning media used by a teacher at this time are not only learning media in the form of blackboards, pictures, posters, models, etc. but now with the development of science and technology. The purpose of this study was to determine the implementation of visual media in improving the quality of Islamic religious education learning. The research uses a qualitative method approach based on field research, research data is collected through observation, interviews, documentation, analysis, reduction, presentation, and data verification. The results of the study found that the educational process is included in the subject of Islamic religious education, the role of the teacher in every learning activity is very important and dynamic, so that a teacher is difficult to measure with anything against the entire value of his services in forming development people who are noble and professional, even progress. a nation or a country is largely determined by the existence of teachers in their existence as educators. The abilities that must be possessed by teachers in learning activities include professional skills which include mastery of learning materials, learning strategies, mastery of methods, mastery of guidance and counseling, and mastery of learning evaluation.

Keywords: Implementation, Display Media, Learning Quality, Islamic Religious Education.

PENDAHULUAN

Seorang guru dalam menjalankan profesinya harus mengoptimalkan media peraga dalam mendukung mutu

pembelajaran. Sehingga guru dituntut dapat mengoptimalkan media peraga tersebut. Menurut (Hadiansah, 2021) bahwa media peraga pembelajaran

memiliki manfaat dalam menterjemahkan materi pembelajaran agar mudah dipahami peserta didik dalam semua mata pelajaran. Hal ini juga harus memperhatikan metode belajar seperti apa yang digunakan.

Pada pemilihan metode belajar mengajar adakalanya membutuhkan suatu media pembelajaran yang dapat membantu seorang guru dalam menyampaikan pesan kepada siswa, agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa, selain itu media pembelajaran dapat membangkitkan motivasi dan minat yang baru dalam diri siswa untuk belajar. Ketidak mampuan guru dalam membangun motivasi, antusias (kondisi psikologis) siswa dalam belajar bisa berakibat menurunnya prestasi. Ternyata banyak cara yang bisa ditempuh, salah satunya dengan menggunakan media pembelajaran. Menurut (Ulfah, 2022) bahwa dengan pemanfaatan media pembelajaran atau alat peraga yang tepat ini diharapkan mampu mengatasi problem pembelajaran yang selama ini ada.

Media pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru pada saat ini tidak hanya media pembelajaran yang berupa papan tulis, gambar, poster, model-model, dan lain-lain tetapi sekarang dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang begitu pesat, terutama dalam hal berkembangnya teknologi komunikasi. Dengan adanya teknologi komunikasi yang berupa media elektronik sekarang ini seperti computer, pesawat tv, radio, tape recorder, dan lain sebagainya juga dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran termasuk pada pembelajaran agama Islam.

Dengan adanya suatu media pembelajaran di dalam suatu proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi belajar yang dapat membantu seorang pendidik dalam menyampaikan pesan agar pesan yang disampaikan bisa lebih jelas dan lebih dipahami oleh siswa. Seperti halnya yang dikemukakan oleh (Arsyad, 2009) dalam bahwasannya

manfaat media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar adalah:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian data dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dan lingkungannya, dan kemungkinan siswa untuk belajar sendiri-sendiri dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa-peristiwa di lingkungan mereka, serta memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya misalnya melalui karyawisata, kunjungan-kunjungan museum atau kebun binatang.
4. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.

Disebutkan diatas bahwasannya salah satu manfaat dari suatu media pembelajaran adalah dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dari itu adanya suatu media pembelajaran juga mempunyai peranan yang sangat penting untuk keberhasilan suatu proses belajar mengajar.

Ada beberapa media yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar di suatu ruangan yang biasanya digunakan khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun diantaranya media-media yang digunakan untuk proses belajar mengajar adalah: radio, tape recorder, TV, LCD. Computer, miniatur ka'bah, papan tulis, perpustakaan PAI, perpustakaan digital, peralatan yang berhubungan dengan manasik haji (patung laki-laki dan perempuan, baju ihram untuk laki-laki dan perempuan) dan peralatan yang berhubungan tentang perawatan jenazah (patung, kain kafan, gayung, kapas, minyak wangi, kapur barus).

Menurut Rohani sebagaimana dikutip (Irwansyah, 2021) bahwa pemilihan media pembelajaran yang sudah disebutkan seperti diatas yaitu salah satu untuk meningkatkan daya serap siswa, karena media pembelajaran ini audiovisual dan visual, dimana media audiovisual dan visual adalah media yang dapat dilihat sekaligus dapat didengar untuk memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan. Jenis media ini mempunyai kemampuan mengandalkan indera penglihatan dan pendengaran. Jika diprosentasikan, prosentase hasil belajar dari apa yang dilihat dan didengar adalah 50%, dibanding jika hanya mendapatkan dari apa yang dilihat saja, prosentase hanya sebanyak 30% dan yang didengar saja sebanyak 20%.

Mengingat uraian di atas, media-media pembelajaran PAI yang ada di suatu ruangan yang khusus untuk proses pembelajaran pendidikan agama Islam merupakan salah satu media pembelajaran yang memfungsikan dua indera siswa, yakni indera penglihatan dan indera pendengar. Sehingga prosentase hasil belajar siswa bisa mencapai 50% dari pada pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan metode ceramah atau bahkan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sendiri dengan membaca reverensi. Hal tersebut karena media-media yang sudah tersedia di dalam ruangan kelas tersebut merupakan media pembelajaran yang bersifat audio visual dan visual.

Dalam proses pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peranan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting dan dinamis, sehingga seorang guru sulit diukur dengan apapun terhadap seluruh nilai jasa-jasanya dalam membentuk insan pembangunan yang berakhlak mulia dan profesional, bahkan kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru di dalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik. Menurut (Tanjung, 2021) bahwa kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya

adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran.

Bertolak dari konteks permasalahan-permasalahan yang ada pada implementasi media peraga pendidikan agama Islam di atas, maka penulis merasa perlunya penelitian lebih lanjut mengenai implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SDN Taman Pagelaran.

TINJAUAN LITERATUR

Media Peraga

Media pembelajaran dipandang sebagai segala bentuk peralatan fisik komunikasi berupa hardware dan software dari teknologi pembelajaran. Alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Sementara itu menurut Siti Adha dkk, sebagaimana dikutip (Rahman, 2021) bahwa alat peraga adalah satu di antara beberapa cara untuk untuk mengaktifkan siswa berinteraksi dengan materi ajar diperlukan suatu alat bantu yang disebut alat peraga. Dalam interaksi ini siswa akan membentuk komunitas yang memungkinkan mereka untuk mencintai proses pembelajaran. Pemanfaatan alat peraga dalam pembelajaran matematika sangat diperlukan karena dengan menggunakan alat peraga siswa berpikir abstrak sehingga penggunaan alat peraga sangat diperlukan dalam menjelaskan dan menanamkan konsep pembelajaran matematika. Menurut Azhar Arsyad sebagaimana dikutip (Apiyani, 2022) mengatakan alat peraga adalah media alat bantu pembelajaran dengan segala macam benda yang digunakan untuk memperagakan materi pelajaran. Adapun menurut Agus Suharyana dkk, sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) menyatakan bahwa alat peraga merupakan media pembelajaran yang mengandung

atau membawakan ciri-ciri dari konsep yang dipelajari.

Berdasarkan pendapat di atas, bahwa dapat disimpulkan alat peraga adalah segala sesuatu untuk membantu proses pembelajaran yang bersifat abstrak lalu dikonkretkan

Mutu Pembelajaran

Menurut Garvin dan Davis yang dikutip oleh (Tanjung, 2022), berpendapat bahwa mutu adalah suatu kondisi dinamik yang berhubungan dengan produk, tenaga kerja, proses dan tugas serta lingkungan yang memenuhi atau melebihi kebutuhan pelanggan. Dalam konteks pendidikan pengertian mutu, dalam hal ini mengacu pada proses pendidikan dan hasil pendidikan. menurut Mujib sebagaimana dikutip (Sulaeman, 2022) bahwa dalam “proses pendidikan” yang bermutu terlibat berbagai input, seperti bahan ajar (kognitif, afektif, atau psikomotorik), metodologi (bervariasi sesuai kemampuan guru), sarana, sekolah, dukungan administrasi dan sarana prasarana dan sumber daya lainnya serta penciptaan suasana yang kondusif. Dalam artian ini mutu berarti suatu proses yang terus meningkatkan suatu kualitas agar tercapai keunggulan-keunggulan dalam proses pendidikan.

Menurut Rustaman dalam (Mayasari, 2022) bahwa proses pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Dalam proses pembelajaran, guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Menurut pendapat Bafadal dalam (Nurbaeti, 2022) bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai “segala usaha atau proses belajar mengajar dalam rangka terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien”. Sejalan dengan itu, Jogiyanto dikutip (VF Musyadad, 2022) juga berpendapat bahwa

pembelajaran dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang mana suatu kegiatan berasal atau berubah lewat reaksi suatu situasi yang dihadapi dan karakteristik-karakteristik dari perubahan aktivitas tersebut tidak dapat dijelaskan berdasarkan kecenderungan-kecenderungan reaksi asli, kematangan atau perubahan-perubahan sementara.

Pengertian proses pembelajaran antara lain menurut Rooijkackers sebagaimana dikutip (Hanafiah, 2022) bahwa proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan belajar mengajar menyangkut kegiatan tenaga pendidik, kegiatan peserta didik, pola dan proses interaksi tenaga pendidik dan peserta didik dan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar dalam kerangka keterlaksanaan program pendidikan. Pendapat yang hampir sama dikemukakan oleh Winkel sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa proses pembelajaran adalah suatu aktivitas psikis atau mental yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan, yang menghasilkan perubahan-perubahan pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai sikap.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa mutu pembelajaran merupakan serangkaian proses kegiatan pembelajaran yang dikerjakan oleh guru dengan peserta didik melalui sebuah pembelajaran dengan tujuan untuk memperbaiki mutu atau kualitas pembelajaran hingga berjalan dengan efektif dan efisien, guna dapat menabuh nilai mutu pembelajaran hingga mutu suatu lembaga pendidikan.

Pendidikan Agama Islam

Menurut (Andayani, 2006) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunannya untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga

terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. Adapun menurut (Muhaimin, 2002) bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Zuhairimi sebagaimana dikutip (Na'im, 2021) bahwa mengartikan Pendidikan Agama Islam sebagai asuhan-asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik supaya mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. Adapun menurut Zakiah Daradjat sebagaimana dikutip (Sinurat, 2022) bahwa pendidikan agama Islam adalah suatu usaha dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung didalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha sadar dan terencana dalam rangka untuk mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan serta menjadikan ajaranajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat kelak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan mendeskripsikan implementasi media peraga dalam

meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SDN Taman Pagelaran. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode deskriptif analisis. Menurut (Rahayu, 2020) bahwa deskriptif analisis adalah penelaahan secara empiris yang menyelidiki suatu gejala atau fenomena khusus dalam latar kehidupan nyata. Hasil penelitian ini dikumpulkan dengan data primer dan data skunder.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Menurut (Tanjung, 2023) bahwa caranya dengan mentranskripsikan data, kemudian pengkodean pada catatan-catatan yang ada di lapangan dan diinterpretasikan data tersebut untuk memperoleh kesimpulan.

Penentuan teknik pengumpulan data yang tepat sangat menentukan kebenaran ilmiah suatu penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Hanafiah, 2021). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian (Arifudin, 2020). Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SDN Taman Pagelaran.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Ulfah, 2019).

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Arifudin, 2022). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Supriani, 2023) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SDN Taman Pagelaran.

Kemudian dalam analisis data, menurut Muhadjir dalam (Ulfah, 2020) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah

itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit, mengklasifikasi, dan menyajikannya sesuai dengan temuan penelitian implementasi media peraga dalam meningkatkan mutu pembelajaran pendidikan agama Islam Di SDN Taman Pagelaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian ini terkait dengan perencanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas di SDN Taman Pagelaran, pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika proses pembelajaran di SDN Taman Pagelaran, serta kendala dan solusi yang dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Taman Pagelaran.

Perencanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam dalam proses pembelajaran di dalam kelas di SDN Taman Pagelaran

Dalam proses penerapan media pembelajaran, sebelum berlangsungnya proses pelaksanaan maka didahului dengan proses perencanaan. Perencanaan merupakan salah satu hal penting yang perlu dibuat untuk setiap kegiatan dalam rangka mencapai suatu tujuan (Hasbi, 2021). Karena sering kali pelaksanaan kegiatan akan mengalami kesulitan dalam pencapaian tujuan tanpa adanya perencanaan terlebih dahulu. Kesulitan pada perencanaan dapat berupa penyimpangan arah dari pada tujuan, pemborosan modal yang mengakibatkan

gagalnya semua kegiatan dalam mencapai tujuan.

Dalam hal ini, seorang Guru pendidikan agama Islam harus membuat perencanaan yang direncanakan secara matang dan tepat tentang apa yang akan dikerjakan di masa yang akan datang dalam rangka mencapai tujuan yang berkualitas. Langkah-langkah perencanaan yang yang harus dipersiapkan sebelum penerapan media pembelajaran di dalam kelas berlangsung adalah: a) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran terlebih dahulu b) guru harus membuat persiapan sebelum memulai proses pembelajaran di dalam kelas c) guru membuat rencana dalam menentukan program media yang mau diajarkan dan disesuaikan dengan karakteristik maupun kebutuhan siswa.

Menurut (Ulfah, 2021) bahwa ketika seorang guru sebelum menerapkan media pembelajaran saat proses pembelajaran, mereka membuat rancangan pembelajaran terlebih dahulu. Agar proses pembelajaran berlangsung bisa berjalan dengan lancar.

Pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam di dalam kelas ketika proses pembelajaran di SDN Taman Pagelaran

Pelaksanaan pada dasarnya merupakan fungsi manajemen yang kompleks dan ruang lingkungannya cukup luas serta berhubungan erat dengan sumber daya manusia. Pelaksanaan merupakan salah satu fungsi terpenting dalam manajemen, pentingnya suatu pelaksanaan didasarkan pada alasan bahwa, usaha-usaha perencanaan dan pengorganisasian bersifat vital, tetapi tidak ada output kongkrit yang dihasilkan tanpa adanya penerapan media pembelajaran pendidikan

agama Islam di dalam proses pembelajaran berlangsung (Supriani, 2022).

Oleh karena itu seorang guru ketika menerapkan media pembelajaran di dalam kelas benar-benar melaksanakannya dengan baik. Agar peserta didik ketika menerima mata pelajaran pendidikan agama Islam, mereka tidak merasa bosan dan jenuh, dengan adanya penerapan media pembelajaran di dalam kelas yang yang diberikan kepada peserta didik, prestasi mereka akan meningkat dengan baik karena dengan adanya media pembelajaran mereka merasa sesuatu yang membantu mereka untuk mudah memahami materi pendidikan agama Islam dengan cepat.

Adapun Tahap-tahap pelaksanaan penerapan media pembelajaran pendidikan agama Islam ketika dalam proses pembelajaran di dalam kelas adalah: a) Menyiapkan materi, b) Menyiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran, c) Kesiapan siswa untuk proses pembelajaran di mulai ketika guru menerapkan media pembelajaran di dalam kelas, dan d) memantau siswa ketika menggunakan media pembelajaran di dalam kelas dalam proses pembelajaran.

Persiapan sebelum dilakukan seorang guru yaitu mempersiapkan alat-alat yang akan digunakan untuk proses pembelajaran dimulai, yang kedua yaitu mempersiapkan peserta didik siap dalam memulai pembelajaran dikelas. Apakah mereka sudah siap apa belum ketika mereka akan memulai proses pembelajaran pendidikan agama Islam.

Kendala serta Solusi yang Dihadapi Guru Saat Penerapan Media Pembelajaran terhadap Mata Pelajaran

Pendidikan Agama Islam di SDN Taman Pagelaran

Guru harus kreatif dalam penggunaan media pembelajaran, selalu mengkomunikasikan kepada anak-anak didiknya, menemukan sesuatu ide-ide dalam bentuk yang baru, dan mempunyai tanggung jawab yang sangat besar, sehingga dalam pelaksanaannya banyak kendala yang dihadapi dalam rangka meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Biasanya salah satu faktor atau alasan tidak dimanfaatkannya media pembelajaran atau media itu terabaikan pada umumnya disebabkan oleh waktu persiapan mengajar terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, antusiasme peserta didik dan lain-lain.

Peserta didik yang mengantuk atau tidak antusias didalam kelas adalah suatu kendala yang menghambat proses pembelajaran. Akan tetapi seorang guru tidak akan tinggal diam dan membiarkan siswa itu tertidur dan tidak memperhatikan penjelasan guru di depan, seorang guru melakukan pendekatan langsung kepada siswa itu kemudian diberi teguran agar tidak mengulangnya lagi dan apabila mereka mengulangi hal itu maka sikap seorang guru akan mengambil tindakan langsung dengan mengurangi nilai mereka.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa proses pendidikan termasuk pada mata pelajaran pendidikan agama Islam, peranan guru dalam setiap kegiatan pembelajaran sangat penting dan dinamis, sehingga seorang guru sulit diukur dengan apapun terhadap seluruh nilai jasa-jasanya dalam membentuk insan pembangunan yang berakhlak mulia dan profesional, bahkan

kemajuan suatu bangsa atau negara sangat ditentukan oleh keberadaan guru di dalam eksistensinya sebagai tenaga pendidik. Kemampuan yang harus dimiliki oleh guru dalam kegiatan pembelajaran di antaranya adalah kemampuan profesional yang meliputi penguasaan materi pembelajaran, strategi pembelajaran, penguasaan metode, penguasaan bimbingan dan penyuluhan, serta penguasaan evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil temuan pada penelitian ini, ada beberapa rekomendasi yang dapat dilakukan yakni akan lebih baik jika guru agama mempersiapkan sendiri media pembelajaran sebelum proses pembelajaran dan mengajar, mengingat betapa pentingnya media pembelajaran hal ini bertujuan agar guru lebih bervariasi dalam mendidik dan mengajar sehingga siswa tidak merasakan kejenuhan dalam belajar dan mempunyai motivasi dan semangat yang tinggi dalam belajar dengan itu siswa prestasi mereka lebih meningkat dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Apiyani, A. (2022). Implementasi Pengembangan Keprofesional Berkelanjutan (PKB) Guru Madrasah Dalam Meningkatkan Keprofesional. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(2), 499–504.
- Arifudin, O. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Submit Jurnal Ilmiah Pada Open Journal System. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 1(1), 50–58.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International*

- Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12.
- Arifudin, O. (2021). *Media Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arsyad. (2009). *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Hadiansah, D. (2021). *Membaca Perspektif Balanced Scorecard*. Bandung: Azka Hafidz Maulana Foundation.
- Hanafiah, H. (2022). Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1816–1823.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hasbi, I. (2021). *Administrasi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktik)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mayasari, A. (2022). Implementasi Model Problem Based Learning (PBL) Dalam Meningkatkan Keaktifan Pembelajaran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 167–175.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 173–179.
- Muhaimin. (2002). *Peradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan PAI di Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nurbaeti, N. (2022). Penerapan Metode Bercerita Dalam Meningkatkan Literasi Anak Terhadap Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 98–106.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodad Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2023). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Plamboyan Edu*, 1(1), 95–105.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. *Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM)*, 1(1), 42–52.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.

- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.